



PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII SMP MATA PELAJARAN IPS

Sendi Ristianto¹, Syamsul Bachri²

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia^{1,2}
e-mail: sendi.ristianto.2531747@students.um.ac.id

Diterima: 9/7/2026; Direvisi: 24/7/2026; Diterbitkan: 8/8/2026

ABSTRAK

Rendahnya tanggung jawab individu dalam pembelajaran kolaboratif masih menjadi tantangan pada pembelajaran IPS karena sebagian peserta didik belum berpartisipasi secara optimal dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian ini bertujuan meningkatkan tanggung jawab individu peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus pada 32 peserta didik kelas VIII-D SMP Negeri 4 Malang. Tindakan pada setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh dua orang pengamat. Tanggung jawab individu diamati berdasarkan lima indikator, yaitu penguasaan materi, partisipasi dalam kelompok ahli, penyelesaian tugas tepat waktu, partisipasi dalam kelompok asal, serta kemampuan mengevaluasi dan memotivasi peran diri. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tanggung jawab peserta didik meningkat dari 53% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II sehingga seluruh indikator keberhasilan penelitian tercapai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan tanggung jawab individu peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif yang menempatkan setiap anggota kelompok sebagai bagian penting dalam proses berbagi pengetahuan. Model ini berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran IPS untuk mendukung penguatan karakter tanggung jawab sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: *Jigsaw, Tanggung Jawab, Pembelajaran IPS, Pembelajaran Kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas*

ABSTRACT

Low individual responsibility in collaborative learning remains a challenge in Social Studies (IPS) instruction, as some students have not yet participated optimally in completing group tasks. This study aimed to enhance students' individual responsibility through the implementation of the *Jigsaw* cooperative learning model. The research employed a *Classroom Action Research* design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles involving 32 students from Class VIII-D of SMP Negeri 4 Malang. Each cycle comprised the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using an observation checklist completed by two observers. Individual responsibility was assessed through five behavioral indicators: mastery of the learning material, active participation in the expert group, timely completion of assigned tasks, active participation in the home group, and the ability to evaluate and motivate one's own role. The data were analyzed using descriptive





quantitative analysis with percentage calculations. The findings revealed that the average level of students' responsibility increased from 53% in Cycle I to 87% in Cycle II, indicating that all predetermined success criteria were achieved. These findings suggest that the implementation of the *Jigsaw* cooperative learning model enhanced students' individual responsibility by positioning every group member as an essential contributor to collaborative knowledge construction. Therefore, the model has the potential to serve as an alternative instructional strategy for Social Studies learning to strengthen students' sense of responsibility in line with the implementation of the *Merdeka Curriculum* and the *Pancasila Student Profile*.

Keywords: *Jigsaw, Responsibility, Social Studies Learning, Cooperative Learning, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 4 Malang memperlihatkan bahwa aktivitas belajar kolaboratif belum sepenuhnya menghadirkan keterlibatan setiap peserta didik. Selama diskusi berlangsung, kontribusi kelompok masih terkonsentrasi pada beberapa peserta didik, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak mengikuti hasil kerja teman tanpa menunjukkan peran yang seimbang. Pola tersebut berdampak pada rendahnya akuntabilitas individu dalam penyelesaian tugas kelompok. Gambaran tersebut sejalan dengan hasil pengamatan pada tahap awal penelitian yang memperlihatkan bahwa rata-rata tanggung jawab peserta didik baru mencapai 53% dengan kategori kurang, sementara seluruh indikator tanggung jawab, meliputi penguasaan materi, partisipasi dalam kelompok ahli, ketepatan menyelesaikan tugas, partisipasi dalam kelompok asal, serta kemampuan mengevaluasi peran diri, masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama pembelajaran bukan semata terletak pada penguasaan materi, melainkan pada rendahnya tanggung jawab individu ketika bekerja dalam kelompok.

Fenomena tersebut menjadi tantangan yang tidak sederhana karena pembelajaran IPS pada jenjang SMP diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu memahami realitas sosial sekaligus mengembangkan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran sebagai ruang untuk membangun kompetensi sekaligus menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang menuntut partisipasi aktif, kemampuan mengambil keputusan, dan kesediaan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Dalam konteks tersebut, karakter tanggung jawab tidak berdiri sebagai luaran tambahan, melainkan menjadi bagian yang menyatu dengan proses belajar sehingga peserta didik diharapkan berkembang menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan mampu berkontribusi secara positif dalam aktivitas kolaboratif (Kemendikbudristek, 2022; Fauziah & Rohmawati, 2023; Fanan & Soraya, 2024).

Ketika tanggung jawab individu tidak berkembang secara optimal, kualitas interaksi belajar ikut mengalami penurunan. Peserta didik yang tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok cenderung memberikan kontribusi minimal sehingga kesempatan untuk membangun pemahaman melalui diskusi menjadi semakin terbatas. Situasi tersebut berkaitan dengan munculnya gejala *social loafing*, yaitu kecenderungan individu mengurangi usaha ketika bekerja bersama karena tanggung jawab dipersepsikan sebagai milik kelompok, bukan individu (Saloom, 2024). Dampak lanjutannya adalah muncul perilaku *free rider*, yaitu anggota kelompok yang memperoleh manfaat dari hasil kerja kelompok tanpa memberikan kontribusi yang setara. Dalam kondisi seperti ini, proses belajar lebih banyak menghasilkan



pembagian pekerjaan dibandingkan pertukaran pengetahuan sehingga pembelajaran kehilangan fungsi kolaboratifnya.

Penguatan tanggung jawab individu memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Kesiapan menyelesaikan tugas sesuai peran, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mempertanggungjawabkan hasil belajar merupakan indikator bahwa peserta didik benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya tanggung jawab sering diikuti oleh menurunnya motivasi belajar, minimnya partisipasi, serta kurang optimalnya penyelesaian tugas. Adibah dan Priyambodo (2022) menjelaskan bahwa tanggung jawab belajar merupakan karakter yang dapat dikembangkan melalui intervensi pembelajaran yang tepat, sedangkan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa penguatan karakter tanggung jawab memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak hanya ditentukan oleh rancangan pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas keterlibatan setiap anggota kelompok (Basri & Rahmi, 2023; Cristyanto & Firdaus, 2025; Møgelvang & Nylén, 2023).

Salah satu pendekatan yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Struktur pembelajaran pada model ini menempatkan setiap peserta didik sebagai pemegang informasi yang harus dipelajari, dipahami, kemudian disampaikan kembali kepada anggota kelompok asal. Mekanisme tersebut menjadikan keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing individu sehingga mendorong terbentuknya *individual accountability*, *peer teaching*, dan komunikasi dua arah selama proses pembelajaran. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa penerapan Jigsaw memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, partisipasi, maupun pengembangan karakter peserta didik pada berbagai mata pelajaran, termasuk IPS (Wulandari & Setyawati, 2023; Asda, 2022; Anto et al., 2024; Silva et al., 2023). Dengan demikian, Jigsaw tidak hanya menawarkan strategi belajar kooperatif, tetapi juga menyediakan struktur pembelajaran yang memungkinkan tanggung jawab individu tumbuh melalui interaksi antarpeserta didik.

Meskipun efektivitas Jigsaw telah banyak dikaji, fokus penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mengarah pada tanggung jawab individu sebagai variabel utama. Wulandari dan Setyawati (2023) lebih menekankan perbandingan Jigsaw dengan *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran IPS, sedangkan Mahfudoh dan Mastoah (2025) mengkaji implementasi strategi tersebut melalui pendekatan kualitatif. Penelitian Anto et al. (2024) mengaitkan Jigsaw dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar, sementara Silva et al. (2023) menyoroti kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Di sisi lain, Møgelvang dan Nylén (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan *cooperative learning* sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok. Pola tersebut memperlihatkan bahwa tanggung jawab individu umumnya masih diposisikan sebagai variabel pendukung, bukan sebagai fokus utama yang diamati secara sistematis melalui indikator perilaku selama proses pembelajaran IPS dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan kondisi empiris di kelas dan kecenderungan penelitian sebelumnya, masih terdapat ruang kajian mengenai bagaimana struktur pembelajaran Jigsaw dapat membangun tanggung jawab individu secara bertahap melalui aktivitas belajar kolaboratif yang selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Atas dasar itu, penelitian ini menawarkan *novelty* berupa analisis peningkatan tanggung jawab individu peserta didik sebagai fokus utama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini



bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab individu peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS kelas VIII-D SMP Negeri 4 Malang. Temuan penelitian diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pengembangan karakter dalam pembelajaran kooperatif sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru IPS dalam membangun budaya belajar kolaboratif yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung di kelas VIII-D SMP Negeri 4 Malang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan melibatkan 32 peserta didik sebagai subjek tindakan. Proses penelitian mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kemmis dan McTaggart yang berjalan secara bersiklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh rangkaian tindakan diselesaikan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Penggunaan satu pertemuan pada setiap siklus dipertimbangkan karena seluruh sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, mulai dari pembentukan kelompok asal, diskusi kelompok ahli, penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asal, hingga refleksi pembelajaran, dapat terlaksana secara utuh dalam satu kali pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan seluruh indikator tanggung jawab peserta didik diamati secara menyeluruh sehingga hasil observasi pada Siklus I dapat langsung dijadikan dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II. Penelitian dihentikan apabila rata-rata persentase tanggung jawab peserta didik telah mencapai sedikitnya 75% dengan kategori baik.

Tindakan pada kedua siklus dilaksanakan pada Tema 4 Pembangunan Perekonomian Indonesia dengan submateri yang disusun secara berurutan sesuai alur pembelajaran dan memiliki tingkat kompleksitas yang relatif setara sehingga perubahan capaian tanggung jawab peserta didik tidak dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kesulitan materi. Perbedaan utama antara kedua siklus terletak pada penyempurnaan strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan modul ajar, media presentasi berbasis *PowerPoint*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta lembar observasi tanggung jawab peserta didik. Selama tindakan berlangsung, guru menerapkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi sekaligus menyampaikan hasil belajarnya kepada anggota kelompok lain. Proses observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yang mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan perkembangan tanggung jawab peserta didik berdasarkan lima indikator, yaitu penguasaan materi, partisipasi aktif dalam kelompok ahli, penyelesaian tugas tepat waktu, partisipasi aktif dalam kelompok asal, serta kemampuan mengevaluasi dan memotivasi peran diri. Hasil observasi pada setiap siklus kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan lima indikator tanggung jawab belajar. Jumlah skor maksimal pada setiap indikator tidak sama karena banyaknya aspek yang diamati berbeda sesuai karakteristik masing-masing indikator. Oleh karena itu, skor hasil observasi terlebih dahulu dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimal masing-masing indikator sehingga seluruh indikator dapat dibandingkan menggunakan ukuran yang sama. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan capaian setiap indikator maupun rata-rata tanggung jawab

peserta didik pada masing-masing siklus. Persentase hasil observasi diinterpretasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat kurang (0–20%), kurang (21–40%), cukup (41–60%), baik (61–80%), dan sangat baik (81–100%). Selanjutnya, hasil setiap siklus dibandingkan untuk mengidentifikasi perubahan tanggung jawab peserta didik setelah tindakan diperbaiki berdasarkan proses refleksi serta untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui dua siklus untuk mendokumentasikan perubahan tanggung jawab peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh dua orang pengamat berdasarkan lima indikator tanggung jawab belajar. Setiap indikator memiliki skor maksimal yang berbeda karena jumlah aspek penilaian dan frekuensi pengamatan tidak sama. Indikator penguasaan materi, partisipasi dalam kelompok ahli, serta penyelesaian tugas tepat waktu diamati pada delapan aspek sehingga menghasilkan skor maksimal 512, partisipasi dalam kelompok asal diamati pada empat aspek dengan skor maksimal 256, sedangkan indikator mengevaluasi dan memotivasi peran diri mencakup dua belas aspek sehingga skor maksimalnya mencapai 768. Persentase setiap indikator dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimal masing-masing sehingga hasil antarindikator tetap dapat dibandingkan secara proporsional.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan Siklus I diperoleh data mengenai tanggung jawab peserta didik pada lima indikator pengamatan. Data tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai gambaran capaian awal tanggung jawab peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tabel 1. Hasil Observasi Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase Kategori	
1	Penguasaan materi	291	512	57%	Kurang
2	Berpartisipasi aktif dalam kelompok ahli	292	512	57%	Kurang
3	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	257	512	50%	Kurang
4	Berpartisipasi aktif dalam kelompok asal	133	256	52%	Kurang
5	Mengevaluasi dan memotivasi peran diri	388	768	51%	Kurang
Rata-rata			—	53%	Kurang

Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, rata-rata tanggung jawab peserta didik pada Siklus I mencapai 53% dengan kategori kurang. Persentase tertinggi terdapat pada indikator penguasaan materi dan partisipasi aktif dalam kelompok ahli yang masing-masing mencapai 57%, sedangkan indikator mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu memperoleh

capaian terendah sebesar 50%. Seluruh indikator masih berada di bawah kriteria keberhasilan penelitian sehingga diperlukan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum menjalankan peran sebagai anggota kelompok ahli secara optimal, penyampaian hasil diskusi kepada kelompok asal masih didominasi oleh peserta didik tertentu, serta pengawasan terhadap penyelesaian tugas individu belum berlangsung secara konsisten. Berdasarkan temuan tersebut, tindakan pada Siklus II diarahkan pada beberapa perbaikan, yaitu pemberian penegasan mengenai tanggung jawab setiap anggota kelompok sejak awal pembelajaran, penguatan pendampingan guru selama diskusi kelompok ahli dan kelompok asal, pengaturan kesempatan presentasi agar seluruh peserta didik memperoleh giliran menjelaskan materi, serta pemberian umpan balik dan refleksi individu pada akhir pembelajaran untuk memastikan setiap peserta didik mengevaluasi kontribusinya. Setelah perbaikan tersebut diterapkan, observasi kembali dilakukan menggunakan instrumen yang sama sehingga perubahan capaian antar siklus dapat dibandingkan secara konsisten. Hasil pengamatan pada Siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Tanggung Jawab Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Penguasaan materi	447	512	87%	Sangat Baik
2	Berpartisipasi aktif dalam kelompok ahli	437	512	85%	Sangat Baik
3	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	432	512	84%	Sangat Baik
4	Berpartisipasi aktif dalam kelompok asal	227	256	89%	Sangat Baik
5	Mengevaluasi dan memotivasi peran diri	674	768	88%	Sangat Baik
Rata-rata			—	87%	Sangat Baik

Hasil observasi pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa rata-rata tanggung jawab peserta didik meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik. Seluruh indikator telah mencapai persentase di atas 80%, dengan capaian tertinggi pada partisipasi aktif dalam kelompok asal sebesar 89%, sedangkan penyelesaian tugas tepat waktu memperoleh persentase terendah sebesar 84%. Tidak terdapat lagi indikator yang berada di bawah kriteria keberhasilan penelitian. Untuk memberikan gambaran perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, hasil Siklus II selanjutnya disejajarkan dengan capaian pada Siklus I. Ringkasan perubahan persentase setiap indikator disajikan pada Tabel 3 tanpa disertai pembahasan mengenai faktor penyebab peningkatan.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Tanggung Jawab Peserta Didik Antarsiklus

Indikator	Siklus I Siklus II Peningkatan		
Penguasaan materi	57%	87%	30%
Berpartisipasi aktif dalam kelompok ahli	57%	85%	28%
Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	50%	84%	34%
Berpartisipasi aktif dalam kelompok asal	52%	89%	37%
Mengevaluasi dan memotivasi peran diri	51%	88%	37%
Rata-rata	53%	87%	34%

Data pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator tanggung jawab peserta didik setelah tindakan diperbaiki pada Siklus II. Rata-rata persentase meningkat sebesar 34 poin, yaitu dari 53% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II. Besaran peningkatan tiap indikator tidak sepenuhnya sama; peningkatan tertinggi terjadi pada indikator partisipasi aktif dalam kelompok asal serta kemampuan mengevaluasi dan memotivasi peran diri yang masing-masing bertambah 37 poin persentase, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada partisipasi dalam kelompok ahli sebesar 28 poin persentase. Temuan tersebut menjadi dasar analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara perbaikan tindakan dan perubahan tanggung jawab peserta didik pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan perubahan yang nyata terhadap tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran IPS. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya rata-rata tanggung jawab belajar dari 53% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II, disertai peningkatan pada seluruh indikator yang diamati. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada aspek tertentu, melainkan berlangsung secara menyeluruh pada perilaku belajar peserta didik. Perbaikan tindakan yang dirancang berdasarkan hasil refleksi Siklus I memberikan kesempatan yang lebih besar kepada setiap peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, memahami materi, menyampaikan hasil belajar, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap kelompok. Dengan demikian, peningkatan tanggung jawab yang diperoleh tidak dapat dipandang sebagai akibat dari bertambahnya aktivitas belajar semata, tetapi juga sebagai hasil dari pembelajaran yang secara sistematis membangun keterlibatan setiap individu. Interpretasi tersebut selaras dengan Murthosiyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa karakter tanggung jawab berkembang melalui strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Perubahan tersebut berkaitan erat dengan karakteristik model *Jigsaw* yang menempatkan setiap peserta didik sebagai pemegang bagian materi yang harus dipahami sebelum disampaikan kembali kepada anggota kelompok asal. Kondisi ini membuat setiap individu memiliki peran yang tidak dapat digantikan oleh anggota lain sehingga keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi seluruh anggotanya. Ketika peserta didik menyadari bahwa informasi yang dimilikinya dibutuhkan oleh kelompok, motivasi untuk mempersiapkan diri dan berpartisipasi dalam diskusi menjadi semakin tinggi. Mekanisme tersebut secara alami

membangun *individual accountability*, memperkuat komunikasi antarpeserta didik, serta meningkatkan kualitas interaksi selama proses pembelajaran. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian Mahfudh (2023), Saputri et al. (2026), Khairatun et al. (2026), serta Mahfudoh dan Mastoah (2025) yang menunjukkan bahwa struktur *Jigsaw* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan aktif setiap anggota kelompok.

Apabila ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, peningkatan paling tinggi terjadi pada partisipasi aktif dalam kelompok asal serta kemampuan mengevaluasi dan memotivasi peran diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai memandang dirinya sebagai bagian yang menentukan keberhasilan kelompok, bukan sekadar sebagai penerima informasi. Sementara itu, indikator penyelesaian tugas tepat waktu yang pada Siklus I memperoleh capaian paling rendah juga mengalami peningkatan yang cukup besar pada Siklus II. Perubahan ini mengisyaratkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan kesadaran untuk menyelesaikan tanggung jawab sesuai perannya setelah memperoleh pengalaman belajar yang menuntut kontribusi individu secara langsung. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi tidak hanya mencerminkan peningkatan aktivitas selama diskusi, tetapi juga menunjukkan berkembangnya sikap bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani.

Temuan tersebut sekaligus memperlihatkan berkurangnya kecenderungan peserta didik untuk bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Pada kondisi awal pembelajaran masih tampak gejala *social loafing*, yaitu kecenderungan individu mengurangi kontribusinya ketika tanggung jawab dipersepsikan sebagai tanggung jawab kelompok (Rosyidah et al., 2022). Setelah struktur *Jigsaw* diterapkan secara konsisten, setiap peserta didik dituntut menguasai bagian materi tertentu dan menjelaskan kembali kepada kelompok asal sehingga ruang untuk menjadi *free rider* semakin terbatas. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa distribusi tanggung jawab yang jelas mampu mengurangi dominasi beberapa peserta didik sekaligus meningkatkan keterlibatan anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, peningkatan tanggung jawab dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan bertambahnya partisipasi, tetapi juga menggambarkan perubahan kualitas interaksi belajar yang berlangsung selama pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai kajian mengenai efektivitas *cooperative learning*. Wulandari dan Setyawati (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap tugas sehingga peserta didik terdorong untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam kelompok. Temuan Lee et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif setiap anggota kelompok berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas interaksi belajar, sedangkan Ningsih et al. (2026) mengemukakan bahwa partisipasi yang merata berkontribusi terhadap peningkatan retensi belajar. Kesamaan kecenderungan tersebut memperkuat interpretasi bahwa peningkatan tanggung jawab pada penelitian ini bukan merupakan fenomena yang berdiri sendiri, melainkan sejalan dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Temuan penelitian ini juga memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan sebagian besar penelitian sebelumnya. Berbagai kajian mengenai model *Jigsaw* lebih banyak menyoroti peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir, atau pencapaian akademik peserta didik. Penelitian ini justru memusatkan perhatian pada perubahan tanggung jawab individu yang diamati melalui lima indikator perilaku selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses berkembangnya karakter peserta didik, karena perubahan tidak hanya dinilai dari hasil akhir pembelajaran, tetapi juga



dari kualitas keterlibatan peserta didik dalam memahami materi, berpartisipasi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, menyelesaikan tugas, serta melakukan refleksi terhadap peran yang dijalankan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana struktur *Jigsaw* membangun tanggung jawab belajar melalui pengalaman belajar kolaboratif yang berlangsung secara bertahap.

Implikasi penelitian ini melampaui peningkatan persentase tanggung jawab peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjawab tantangan implementasi Kurikulum Merdeka yang masih menghadapi kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang benar-benar berpusat pada peserta didik dan melibatkan seluruh anggota kelompok secara aktif (Rustantono et al., 2024). Pada saat yang sama, berkembangnya tanggung jawab individu selama pembelajaran mendukung upaya penguatan karakter yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila sebagaimana ditegaskan oleh Kemendikbudristek (2022) dan Dewi et al. (2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa pengembangan karakter tidak harus dipisahkan dari pembelajaran akademik, tetapi dapat dibangun melalui desain pembelajaran yang memberikan tanggung jawab nyata kepada setiap peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpotensi menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar yang lebih partisipatif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti mampu meningkatkan tanggung jawab individu peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII-D SMP Negeri 4 Malang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh tercapainya indikator keberhasilan pada seluruh aspek tanggung jawab belajar, sehingga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang mendistribusikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok dapat mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan memperkuat akuntabilitas individu selama proses belajar. Temuan ini menegaskan bahwa *Jigsaw* tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter tanggung jawab yang selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model *Jigsaw* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk membangun budaya belajar kolaboratif yang lebih partisipatif dan bertanggung jawab. Meskipun penelitian dilaksanakan pada satu kelas dengan ruang lingkup materi yang terbatas, hasil yang diperoleh memberikan dasar empiris bagi penerapan model ini pada konteks pembelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih beragam, menerapkan model *Jigsaw* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengintegrasikannya dengan media atau teknologi pembelajaran agar efektivitasnya terhadap berbagai aspek pembelajaran dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, D., & Priyambodo, A. B. (2022, May). Penggunaan konseling realitas berbasis teknik WDEP untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 29–43. <https://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/2845>
- Anto, R., Sartika, L. D., & Sumasari, N. L. P. (2024). Penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* berbasis media gambar pahlawan untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar



- IPS (Sejarah) siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Denpasar. *Education & Learning*, 4(2), 76–80. <https://doi.org/10.57251/el.v4i2.1563>
- Asda, Y. (2022). Efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.24036/8851412712023733>
- Cristyanto, F. G., & Firdaus, H. P. E. (2025). Implementasi pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division untuk mengoptimalkan keterlibatan anggota kelompok di kelas XI SMA Bima Ambulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1266–1276. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1811>
- Dewi, N. M. W. A., Yudana, I. M., & Sanjaya, D. B. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2376–2385. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6394>
- Fanan, A. R., & Soraya, S. Z. (2024). Internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.21154/asanka.v5i2.6190>
- Fauziah, G. E., & Rohmawati, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada siswa MI: Sebuah upaya membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa. *IBTIDA'*, 4(2), 214–225. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida/article/view/582>
- Khairatun, P., Ramadhan, S., & Syarifuddin, S. (2026). Improving story writing skills through Jigsaw cooperative learning in Indonesian language classes. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 6(1), 249–258. <https://doi.org/10.31958/jies.v6i1.16722>
- Lee, H. C., Lin, Y. J., Kuen Tai, L., Ting Ting, H., & Lai, C. T. J. (2025). Effects of cooperative learning on undergraduate nursing students: A quasi-experimental study. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 22(1), 20240069. <https://www.degruyterbrill.com/document/doi/10.1515/ijnes-2024-0069/html>
- Mahfudh, M. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi permintaan dan penawaran melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol2.Iss1.519>
- Mahfudoh, T., & Mastoah, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam konteks mata pelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5091220>
- Møgelvang, A., & Nylén, J. (2023). Co-operative learning in undergraduate mathematics and science education: A scoping review. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 21(6), 1935–1959. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10763-022-10331-0>
- Murthosiyah, D., Novianti, H., & Kurnia, R. (2025). Penerapan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.29240/jbk.v9i2.13795>



- Ningsih, S., Labibah, B. R., Laisa, E., Maghfira, C. E., & Hidayatullah, R. (2026). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan retensi belajar siswa di SD Negeri Pandan Pamekasan. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 85–96. <https://doi.org/10.61132/moral.v3i2.2155>
- Rosyidah, E., Meiyuntariningsih, T., & Ramadhani, H. S. (2022). *Social loafing* pada mahasiswa: Bagaimana peranan *self-efficacy* dan kohesivitas kelompok? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 395–404. <https://www.aksiologi.org/index.php/inner/article/view/710>
- Rustantono, H., Nirmada, N. R., & Rasyid, H. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 52–57. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6342>
- Saloom, G. (2024). Pengaruh *conscientiousness* terhadap *social loafing* mahasiswa dalam bekerja kelompok. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 61–70. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/1619>
- Saputri, O. R., Wadi, H., Malik, I., & Suryanti, N. M. N. (2026). Peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Jigsaw berbantuan media poster digital pada mata pelajaran Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1327–1331. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/4920>
- Silva, H., Lopes, J., Morais, E., & Dominguez, C. (2023). Fostering critical and creative thinking through the cooperative learning Jigsaw and group investigation. *International Journal of Instruction*, 16(3), 261–282. <https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/80>
- Wibowo, M. Z. (2023). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 76–83. <https://scientivapress.org/index.php/JUBPI/article/view/952>
- Wulandari, R., & Setyawati, E. (2023). Komparasi model pembelajaran Jigsaw dan *Think-Pair-Share* terhadap rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2103–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5832>